

Dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti

Erin Rahma Wati Eka Putri^{1*}, Elya Kurniawati¹, Deny Wahyu Apriadi

¹ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Kota Malang 65145, Indonesia

Email: *erin.rahma.1807516@students.um.ac.id; elya.kurniawati.fis@um.ac.id; deny.apriyadi.fis@um.ac.id

Naskah diterima: 5/11/2021; Revisi: 22/11/2021; Disetujui: 10/12/2021

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor andalan Indonesia yang juga terimplementasikan dalam strategi pengembangan Kota Batu. Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pada aktivitas sosial-ekonomi masyarakat dunia termasuk Kawasan Wisata Songgoriti Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti dan strategi masyarakat dalam menghadapi pandemi. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis serta mendeskripsikan data lapangan hasil dari kegiatan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada *key person* pelaku pariwisata Songgoriti. Penelitian dilaksanakan dari bulan September hingga Oktober. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif menurut Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi dan kesimpulan. Dampak pandemi bagi masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti menyebabkan aktivitas sosial menjadi dibatasi dan selalu menerapkan protokol kesehatan. Di sektor ekonomi, pandemi menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan akibat kebijakan pembatasan sosial sehingga penghasilan masyarakat semakin menurun. Berbagai strategi telah dilakukan oleh masyarakat mulai dari pemasaran *online* hingga memilih untuk bekerja di sektor lain.

Kata kunci: *covid-19; masyarakat; sosial-ekonomi*

The Impact of the Covid 19 Pandemic on Socio-Economic Activities of the Songgoriti Tourism Area Community

Abstract

Tourism is Indonesia's mainstay sector which is also implemented in the Batu City development strategy. The Covid-19 pandemic has caused changes in the socio-economic activities of the world community, including the Batu City Songgoriti Tourism Area. This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the socio-economic activities of the people of the Songgoriti Tourism Area and the community's strategies in dealing with the pandemic. The research method was carried out qualitatively by analyzing and describing field data as a result of observations and interviews conducted on key persons of Songgoriti tourism actors. The research was conducted from September to October. The data analysis technique uses qualitative methods according to Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and verification and conclusions. The impact of the pandemic on the people of

the Songgoriti Tourism Area causes social activities to be limited and always implement health protocols. In the economic sector, the pandemic has caused a low level of tourist visits due to social restrictions policies so that people's incomes are decreasing. Various strategies have been carried out by the community ranging from online marketing to choosing to work in other sectors.

Keywords: Covid-19; Society; Socio-Economic

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor industri yang memiliki peran penting dalam menghasilkan pembangunan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, serta penguatan toleransi (Calderwood & Soshkin, 2019). Pariwisata berkembang secara pesat dan memberikan banyak manfaat terhadap sektor-sektor lain. Sektor pariwisata memiliki manfaat secara tidak langsung dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dapat menekan angka pengangguran serta menambah pendapatan asli daerah tersebut dan dapat meningkatkan devisa negara. Sektor pariwisata pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 1,88% dari tahun sebelumnya (Kreatif, 2019). Salah satu kota pariwisata di Indonesia adalah Kota Wisata Batu. Kota Batu berada di lereng pegunungan yang terletak di dataran tinggi dengan tinggi 700 sampai 1.700 meter di atas permukaan laut (Atmaji, 2018). Kota Batu terkenal memiliki berbagai pilihan tempat wisata mulai dari wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan. Kota Wisata Batu menawarkan pariwisata sebagai potensi utama yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Berbagai objek wisata dihadirkan sehingga Kota Batu dapat mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu Kota Wisata di Jawa Timur (Mahardika & Aji, 2018). Pada tahun 2017 terdapat sekitar 4,1 juta wisatawan lokal maupun mancanegara berkunjung ke Kota Wisata Batu (Statistik, 2017).

Seiring berkembangnya sektor pariwisata di Kota Batu mendorong berkembangnya fasilitas akomodasi salah satunya penginapan terutama wilayah bernama Songgoriti. Sejak abad ke-10 wilayah Batu terkenal dengan tempat peristirahatan untuk keluarga kerajaan, karena Batu memiliki udara yang sejuk, nyaman serta memiliki pemandangan alam pegunungan yang indah. Keberadaan kawasan penginapan di Songgoriti dipengaruhi oleh berdirinya Hotel Songgoriti yang menjadi sebuah ikon ciri khas di kawasan tersebut. Oleh karena itu sekitar tahun 1985 banyak bermunculan rumah sewa atau villa yang berkembang hingga saat ini (Reristantia, 2017). Berdasarkan penuturan ketua Paguyuban Villa Supo Songgoriti, pada tahun 1985 terdapat paling banyak hanya enam villa yang berdiri hingga saat ini semakin berkembangnya wisata dan banyaknya wisatawan jumlah unit villa juga meningkat dan setiap warga Songgoriti rata-rata memiliki paling tidak satu unit villa (Dwinanda, 2017).

Namun sejak adanya pandemi Covid-19 di awal tahun 2020, seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia mengalami guncangan yang berat khususnya di bidang ekonomi dan kesehatan (Paramita & Putra, 2020). Guncangan tersebut disebabkan oleh kemunculan penyakit menular yang disebut *Coronavirus Disease 2019*. Coronavirus tergabung dalam keluarga besar *Middle East Respiratory Syndrome* Atau yang disingkat MERS dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* Atau yang disingkat SARS (Tuwu, 2020). Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia disebabkan oleh virus SARS-Cov-2. Munculnya penyakit Covid-19 oleh virus SARS- Cov-2 menciptakan sebuah pandemi

mengakibatkan penurunan tingkat perekonomian Indonesia. Penyebaran virus SARS-Cov-2 yang masif memicu pemerintah Indonesia untuk lebih tegas menghimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dengan menerapkan kebijakan *social distancing* yang diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus dan meminimalisir dampak krisis ekonomi (Nasution dkk., 2020).

Kebijakan pembatasan sosial mengakibatkan terhambatnya kegiatan pada sektor ekonomi, sosial hingga politik. Sektor yang paling terdampak dalam hal ini adalah sektor pariwisata (Skare dkk., 2021). Secara nasional kerugian yang sangat besar disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Terdapat penurunan persentase kunjungan wisatawan mancanegara sepanjang bulan Januari hingga Mei 2020 sebesar 53,36% (Statistik, 2020). Penurunan kunjungan ini juga terjadi pada wisatawan domestik dikarenakan kekhawatiran masyarakat untuk melakukan perjalanan berwisata akibat adanya pandemi Covid-19 (Kartiko, 2020). Oleh karena itu pelaku industri pariwisata perlu mempersiapkan era baru pasca pandemi Covid-19 dengan wajib mematuhi protokol kesehatan guna memutus rantai penyebaran virus mematikan ini. Strategi dan skema kehidupan baru dengan mematuhi protokol kesehatan menjadi sangat penting dalam membangkitkan berbagai sektor industri di Indonesia.

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan tempat wisata mengalami penurunan sebanyak 69% (Statistik, 2021). Penurunan kunjungan wisatawan juga berdampak pada jumlah hunian penginapan di Kota Batu yakni angka Tingkat Penghunian Kamar (TPK) pada tahun 2020 mencapai 17,07% lebih rendah daripada tahun sebelumnya yakni tahun 2019 yang mencapai persentase hingga 42,76%. Salah satu wisata yang terdampak adalah kawasan wisata Songgoriti Kota Batu. Penginapan dan villa menjadi sumber pendapatan utama warga setempat. Sehingga adanya pembatasan mobilitas di era baru yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 menyebabkan gejolak ekonomi dan menimbulkan tingkat okupansi villa tidak lebih dari 10% (Mazda, 2021). Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat untuk berwisata serta kekhawatiran akan adanya virus SARS-Cov-2 sebagai penyebab penyakit Covid-19.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi masyarakat Indonesia. Untuk penambahan kasus baru Covid-19, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mencegah penularan virus semakin meluas. Berbagai upaya telah dilakukan dengan penerapan kebijakan guna mencegah penyebaran virus Covid-19, namun hal tersebut tidak dapat mencegah perubahan dalam bidang sosial dan ekonomi masyarakat. Adapun penelitian terdahulu oleh Azimah dkk. (2020) berjudul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya dampak akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan kerugian dalam bidang ekonomi maupun sosial pada masyarakat Klaten dan Wonogiri. Terdapat 15 sampel yang diambil dari Pasar Klepu, Pasar Kalikotes dan Pasar Wonogiri menunjukkan bahwa kebijakan PSBB menyebabkan warga yang berprofesi sebagai pedagang di pasar tersebut mengalami kerugian seperti penurunan tingkat penjualan sehingga pedagang tidak dapat balik modal. Penurunan diperkirakan sekitar 50% dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19.

Jika dikaji dengan teori struktural fungsional Parsons, pengaruh penyebaran penyakit terhadap sektor kehidupan khususnya aktivitas sosial-ekonomi masyarakat pada suatu wilayah akan mengalami perubahan atau berdinamika sesuai dengan kondisi saat ini (Kuntardi, 2021). Kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan di Indonesia menjadi salah satu langkah preventif dalam mengurangi penyebaran virus untuk tidak

semakin meluas. Namun kebijakan tersebut mengakibatkan perubahan aktivitas masyarakat secara menyeluruh sehingga dibutuhkan adaptasi, mendefinisikan tujuan, berintegrasi antar masyarakat serta menjaga pola perubahan masyarakat di era baru pandemi Covid-19. Teori ini sesuai dengan apa yang terjadi pada aktivitas sosial-ekonomi di Kawasan Wisata Songgoriti. Adanya perubahan aktivitas maupun produktivitas masyarakat akibat adanya pandemi Covid-19.

Dari paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk lebih dalam mengetahui mengenai realitas masyarakat Songgoriti dalam menjalani kehidupan sosial-ekonomi mereka di dalam kawasan wisata di era kehidupan baru akibat penyebaran pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas sosial masyarakat di masa pasca-pandemi harus disesuaikan dengan protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat kawasan wisata songgoriti. Pandemi menimbulkan berbagai kebijakan pemerintah yang menyebabkan perubahan dalam bidang ekonomi maupun sosial. Laju pertumbuhan ekonomi nasional mengalami menurun sebesar 2,3% hingga -0.4% (Indayani & Hartono, 2020). Salah satu sektor penting yang memberikan sumbangan pembangunan ekonomi yakni pariwisata. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis terkait strategi masyarakat kawasan wisata songgoriti dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. Hal tersebut menjadi sebuah persoalan baru bagi tatanan kehidupan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara yang dilakukan kepada informan yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi dan data tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti. Metode kualitatif menekankan pada proses penelitian yakni bagaimana fakta, realita, gejala serta peristiwa maupun fenomena pada penelitian tersebut terjadi (Raco, 2018). Penelitian dilakukan selama satu bulan dari bulan September hingga Oktober meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi guna mengumpulkan data dari objek penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Songgokerto, Kecamatan Batu, Kota Batu. Peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah untuk mengetahui tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas sosial-ekonomi masyarakat kawasan wisata songgoriti.

Penelitian kualitatif peran peneliti adalah sebagai instrumen serta pengumpul data. Dengan demikian, instrumen penelitian seperti angket, pedoman wawancara dan lain sebagainya digunakan sebagai instrumen penelitian pendukung tugas peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat mutlak (Wahidmurni, 2017). Untuk itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah kunci utama dalam proses penemuan makna serta sebagai alat dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif peneliti sepatutnya terjun langsung ke dalam kehidupan informan sehingga antara peneliti dengan informan lebih terbuka dalam penyampaian data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kawasan Songgoriti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti.

Proses pengambilan data diperoleh dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan

fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Proses pengambilan, data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang dapat membantu dalam proses pengambilan data. Untuk memperkuat data yang diambil maka peneliti juga mengambil gambar pada saat peneliti melakukan proses wawancara. Informan berjumlah 9 orang yang berprofesi sebagai pemilik villa, pramuwisata dan pemilik usaha di Kawasan Wisata Songgoriti. Pemilihan informan tersebut karena pertimbangan bahwa informan sesuai dengan kriteria peneliti dan memiliki informasi terkait dengan dampak pandemi terhadap aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti.

Sedangkan teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman terdiri dari: (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data dan (4) Verifikasi dan kesimpulan (Afandi, 2018). Agar data yang diperoleh peneliti dari hasil kegiatan penelitian mendapatkan keabsahan atau data yang valid. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan beberapa teknik pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan data memiliki beberapa kriteria yakni (1) *Credibility*, (2) *Transferability*, (3) *Dependability*, (4) *Confirmability* (Octaviani & Sutriani, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Aktivitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti

Kawasan Songgoriti merupakan daerah yang berada di Kelurahan Songgokerto Kota Batu. Kelurahan Songgokerto merupakan salah satu dari empat kelurahan yang ada di Kota Batu. Wilayah lingkungan Songgoriti terletak di kaki gunung yang terkenal dengan keindahan alamnya yang memukau serta terdapat pariwisata yang diminati oleh wisatawan. Adanya objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan maka mayoritas warga Songgoriti bermata pencaharian di bidang pariwisata khususnya dengan menyewakan villa atau *homestay* sebagai pilihan tempat untuk beristirahat para wisatawan. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan kondisi sosial serta ekonomi masyarakat. Perubahan sosial terjadi pada lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, nilai, sikap hingga perilaku anggota dari lembaga masyarakat tersebut. Perubahan dapat dipengaruhi oleh bencana yang tidak dapat diprediksi sehingga mengharuskan masyarakat menyesuaikan dengan kondisi tersebut.

Berdasarkan hasil data lapangan yang diperoleh dari proses wawancara kepada 9 informan terdiri dari pemilik usaha, pemilik villa dan pramuwisata di Kawasan Wisata Songgoriti yang terdampak selama adanya pandemi Covid-19 ditemukan bahwa aktivitas yang melibatkan banyak orang pada awal pandemi Covid-19 sempat ditiadakan. Namun dengan status wilayah Kota Batu turun menjadi zona kuning atau risiko rendah kasus Covid-19, beberapa aktivitas sosial di masyarakat Songgoriti sudah dapat dilaksanakan kembali dengan protokol kesehatan yang harus dipatuhi. Hal ini berdasarkan penuturan informan “SM” yakni kegiatan kemasyarakatan sudah dilaksanakan kembali seperti tahlil maupun rapat organisasi masyarakat seperti paguyuban villa dan karang taruna. Menurut informan Ibu “L”, kegiatan sosial yang melibatkan ibu-ibu juga sudah dilaksanakan yakni senam setiap Rabu dan Kamis di depan Hotel Arumdalu Songgoriti. Sebelumnya kegiatan tersebut dilaksanakan di parkir Pemandian Songgoriti untuk menarik wisatawan.

“Sekarang sudah ada tahlil umum, tahlil orang meninggal, kemudian rapat paguyuban dan rapat karang taruna. Kalau dulu tidak boleh tahlilan orang meninggal aja tidak boleh diadakan sekarang kan berhubung sudah

diperlonggar jadi sudah ada lagi. Tapi kita datang tetap tidak terlalu membuat kerumunan dan tidak terlalu lama juga”. (Hasil wawancara dengan informan “SM” pada tanggal 29 September 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan juga mempengaruhi adanya kebijakan yang mengatur aktivitas masyarakat seperti *physical distancing*, pembatasan sosial dan diharuskannya menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan tersebut memicu adanya perubahan bentuk perilaku masyarakat untuk menjaga jarak fisik dalam setiap proses interaksinya. Menurut informasi dari informan “ST”, ditiadakannya beberapa kegiatan masyarakat tersebut mempengaruhi ikatan silaturahmi masyarakat Songgoriti. Oleh karena itu, upaya masyarakat Songgoriti untuk mempertahankan kerukunan antar warga ini dengan tetap berkomunikasi secara daring melalui *WhatsApp Group*. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Prasetya dkk. (2021), perubahan sosial akibat pandemi Covid-19 melahirkan kebiasaan baru terhadap pola perilaku sosial masyarakat. Penerapan kebijakan *new normal* tidak berjalan secara optimal jika tidak disertai dengan kesadaran masyarakat dalam menjaga kedisiplinan dalam menjaga protokol kesehatan. Dengan demikian masyarakat diharuskan untuk adaptif dalam menghadapi perubahan dan menjalankan proses interaksi sosial dalam tatanan kehidupan baru.

Berkembangnya teknologi komunikasi berupa *smartphone* membentuk budaya interaksi baru melalui dan media sosial salah satunya *WhatsApp*. Media *WhatsApp* menjadi sarana komunikasi yang memberikan kemudahan masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan penelitian Fauzi (2017), *digital native* mengalami pergeseran pola komunikasi dari era konvensional ke era media baru. Pada era media baru, masyarakat memiliki kontrol dalam membangun teks dan memanfaatkan sarana yang ada. Era media baru menjadikan pola komunikasi interpersonal secara langsung atau *face to face* menjadi pola komunikasi cukup dengan menggunakan media sosial atau via *online*. Sedangkan pola komunikasi organisasi secara konvensional dengan mengirimkan surat secara langsung sedangkan di era media baru dapat mengirimkan pesan melalui media dengan jaringan internet. *Digital native* mengangkat nilai kedekatan serta efisiensi dalam menyebarkan informasi melalui media sosial. Oleh karena itu pergeseran interaksi sosial masyarakat Songgoriti dengan membentuk grup di media sosial *WhatsApp*. Berdasarkan pernyataan dari informan “ST”, masyarakat Songgoriti membentuk grup *WhatsApp* untuk RT, RW, Siskamling, ibu-ibu hingga bapak-bapak.

“Kalo menjaga silaturahmi sekarang kan udah dunianya serba online ya, sekarang udah ada grup (*WhatsApp*) kayak gitu. Mereka (warga Songgoriti) sering komunikasi di situ. RT, RW, siskamling, ronda, ibu-ibu, bapak-bapak ada grupnya. Pramuwisata pun ada grupnya” (Hasil wawancara dengan informan “ST” pada tanggal 7 Oktober 2021).

Berdasarkan data lapangan adanya perubahan akibat pandemi Covid-19 jika dapat diterima masyarakat akan memunculkan tujuan atau patokan dalam melakukan sesuatu. Begitu pun dengan masyarakat Songgoriti melaksanakan aktivitasnya dengan menerapkan protokol kesehatan pada kegiatan kemasyarakatan seperti tahlil, rapat serta kegiatan senam ibu PKK. Untuk menyambung tali silaturahmi di masa pandemi, masyarakat membentuk *WhatsApp Grup* agar dapat berbagi informasi secara *online*. Hal

tersebut merupakan sebuah bentuk penyesuaian terhadap perubahan kondisi sosial akibat pandemi Covid-19. Masyarakat Songgoriti yang mampu beradaptasi di masa pandemi Covid-19 dengan tujuan agar interaksi sosial masyarakat tetap terjaga. Dalam teori Struktural Fungsional Talcott Parsons, sistem memiliki tujuan tertentu yang bersifat dinamis sehingga dapat berubah dan akan menyesuaikan dengan kondisi yang ada (Hidayah, 2021). Upaya menekan penyebaran virus dengan tetap menjalankan kegiatan secara normal sehingga masyarakat harus mampu beradaptasi dengan perubahan untuk mencapai tujuan tersebut. Masyarakat Songgoriti berintegrasi melalui paguyuban villa serta menjaga nilai dan norma baru yang terbentuk dengan mempertahankan kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan yang menjadi budaya baru pada masyarakat saat ini.

Di samping itu pandemi Covid-19 juga berdampak pada bidang ekonomi yang sangat dirasakan oleh masyarakat Songgoriti yang mayoritas berprofesi di bidang pariwisata terutama penyewaan villa dan *homestay*. Hampir seluruh masyarakat Songgoriti mengandalkan sektor pariwisata sebagai sumber penghasilan utamanya. Kebijakan pembatasan sosial memberikan efek domino bagi buruh, industri, maupun perusahaan baik swasta maupun negeri. Efek tersebut jika dibiarkan akan berpengaruh terhadap ekonomi negara (Pradita & Sidik, 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 9 informan terdiri dari pemilik usaha, pemilik villa dan pramuwisata di Kawasan Wisata Songgoriti yang terdampak selama adanya pandemi Covid-19 ditemukan bahwa kondisi perekonomian masyarakat Songgoriti mayoritas bergerak pada sektor wisata khususnya penyewaan villa dan *homestay*. Wilayah Songgoriti menjadi tujuan wisatawan untuk beristirahat ketika berlibur di Kota Batu. Oleh karena itu hampir 85% penduduk Songgoriti memiliki persewaan villa dan *homestay* (Pikiyanto, 2019). Bagi penduduk yang tidak memiliki villa dan *homestay* pribadi untuk disewakan sebagian besar akan bekerja sebagai pedagang serta pramuwisata atau joki villa di Songgoriti. Sehingga pandemi Covid-19 menyebabkan dampak perubahan di bidang ekonomi yang cukup terasa bagi masyarakat sekitar.

“Kita sangat terpapar dari segi ekonomi sangat melemah banget. Dulu secara ekonomi itu bisa mendapat 100% sekarang hanya 20%. Karena pariwisata ini merupakan sektor nomor 1 yang terdampak dengan adanya Covid-19. Sektor nomor 2 itu perkotaan dan nomor 3 adalah daerah pedesaan. Kalau pariwisata ini kan identik dengan hiburan ya rekreasi jadi sangat terdampak sekali adanya pandemi Covid-19”. (Hasil wawancara dengan informan “B” pada tanggal 1 Oktober 2021).

Adanya penurunan tingkat perekonomian masyarakat Songgoriti ditunjukkan dengan pernyataan informan bahwa terdapat penurunan pendapatan mereka selama pandemi Covid-19. Informan “J” menyatakan bahwa sebelum pandemi Covid-19 dalam satu hari dapat memperoleh setidaknya 2 pengunjung villa dengan pendapatan sebesar Rp. 150.000,-. Namun sejak adanya pandemi Covid-19 dalam satu minggu belum tentu mendapatkan pengunjung villa. Hal serupa juga dirasakan informan Bapak “B”, beliau menyatakan bahwa sejak adanya pandemi tingkat kunjungan villa menurun sangat drastis. Sebelumnya dalam satu hari paling sedikit mendapatkan 3 pengunjung villa, setelah adanya pandemi satu bulan hanya mendapatkan 10 pengunjung villa. Dampak secara ekonomi tidak hanya dirasakan oleh pemilik villa namun dampak juga dirasakan oleh pemilik usaha (warung) di Kawasan Wisata Songgoriti. Informan “S” pemilik

warung juga merasakan dampak secara ekonomi yakni pendapatan beliau menurun hampir 80% selama pandemi. Sebelumnya satu hari bisa mendapatkan Rp. 700.000,- hingga Rp. 800.000,-. Berbeda dengan setelah pandemi satu hari hanya mendapatkan kurang dari Rp. 200.000,-.

Selanjutnya informasi dari informan “ST” pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap tarif villa. Sejak pandemi Covid-19 untuk memikat wisatawan, beliau banting harga penyewaan villa dari Rp. 100.000,- per malam menjadi hanya Rp.70.000,- hingga Rp. 80.000,- per malam. Berdasarkan informasi dari informan “ST”, menjelang akhir tahun harga villa dapat meningkat karena kunjungan villa juga meningkat. Namun saat ini hal tersebut tidak dapat dilakukan sehingga dalam satu minggu sebelum pandemi Covid-19 beliau bisa mendapatkan Rp. 400.000,- namun setelah adanya pandemi hanya mendapatkan paling banyak Rp. 200.000,- dalam satu minggu. Menurut informan “L” penghasilan dalam satu bulan menurun hingga mencapai 70%. Informan “L” menyatakan bahwa sebelum pandemi Covid-19 penghasilan dalam satu bulan sebesar Rp. 3.000.000,-, berbeda dengan setelah pandemi beliau hanya mendapatkan Rp. 1.000.000,-.

Perekonomian masyarakat menurun akibat penyebaran virus Covid-19. Mulai dari pedagang kecil hingga pedagang besar merasakan penurunan bahkan kehilangan omzet. Untuk mengembalikan produktivitas masyarakat yang berkurang selama pandemi Covid-19, masyarakat harus menyesuaikan dengan normalitas baru atau era *new normal* (Taib & Supriana, 2020). Selanjutnya penelitian oleh Kristina (2020), dampak ekonomi terhadap pariwisata menyebabkan berbagai sektor diberhentikan tak terkecuali pada sektor pariwisata. Kunjungan wisatawan asing pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis. Guna memulihkan pariwisata di Indonesia, pemerintah merumuskan kebijakan *new normal* dengan penerapan protokol masyarakat produktif dan aman dari Covid-19. Penelitian dari Megasyara dkk. (2021) tentang dampak pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan untuk beradaptasi dengan apa yang terjadi pada lingkungannya. Hal ini didukung dengan ilmu pengetahuan yang memadai sehingga dapat menciptakan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19. Berkaitan dengan penelitian ini, Masyarakat Songgoriti juga memiliki kesadaran yang sama yakni menaati protokol kesehatan sebagai bentuk penyesuaian di setiap aktivitasnya. Sesuai dengan pernyataan informan “ST” dan “S” bahwa setiap tempat usaha harus menyediakan tempat cuci tangan.

Perubahan pola perilaku di era baru bertujuan untuk menekan penyebaran virus Covid-19 sekaligus menjalankan aktivitas di bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan lain-lain secara optimal. Untuk itu dalam Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons, sistem sosial merupakan bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain dan membentuk keseimbangan. Masyarakat merupakan sebuah sistem sosial yang memiliki fungsi yang berbeda namun terintegrasi dan menciptakan keteraturan sosial serta dapat beradaptasi dalam perubahan internal maupun eksternal di masyarakat (Sumandiyar & Nur, 2020). Masyarakat memiliki fungsi dan unsur yang saling berkaitan dalam suatu sistem, untuk itu selama masa pandemi ini masyarakat harus mampu mencukupi empat prasyarat mutlak yakni A-G-I-L yakni *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration* dan *Latency*. *Adaptation* atau adaptasi berarti sistem sosial dalam masyarakat harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhannya. *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan yakni sebuah sistem sosial mampu mencapai tujuan yang telah disepakati

bersama. *Integration* atau integrasi berarti sistem dapat mengatur hubungan antar bagian sehingga dapat menciptakan equilibrium. *Latency* atau pemeliharaan pola berarti masyarakat dapat memelihara, melengkapi, maupun memperbaiki pola yang ada (Sayuti & Hidayati, 2020).

Peran masyarakat sebagai institusi sosial yang beradaptasi dengan perubahan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Berdasarkan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons, perilaku masyarakat Songgoriti di era baru pandemi Covid-19 ini merupakan bentuk dari skema A-G-I-L (Turama, 2020). Masyarakat Songgoriti mampu beradaptasi dalam perubahan kondisi saat ini dengan pembatasan sosial yang ada dengan penerapan protokol kesehatan. Masyarakat Songgoriti dapat berdampingan antara kesehatan dengan ekonomi dengan kesadaran untuk memakai masker dan melaksanakan program vaksinasi. *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan berkaitan dengan sistem harus mampu mendefinisikan serta mencapai tujuan utamanya. Masyarakat Songgoriti memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan perekonomian dan menjaga tali silaturahmi antar masyarakat. Untuk itu Kawasan Wisata Songgoriti sudah dibuka kembali dan menerima tamu wisatawan luar sehingga tingkat perekonomian perlahan pulih. Integrasi yang berarti dalam sebuah sistem terdapat proses sosialisasi dan internalisasi guna kepentingan sistem sebagai kesatuan. Integrasi masyarakat Songgoriti dalam penerapan protokol kesehatan dengan tujuan untuk keselamatan dan keamanan kesehatan masyarakat.

Di era baru pandemi Covid-19 ini diperlukan adanya integrasi antar satu sama lain guna menekan penyebaran virus. Integrasi dalam hal ini ditunjukkan dengan kerjasama antar elemen masyarakat untuk bersatu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pada masyarakat Songgoriti meski aktivitas telah kembali normal dan sudah diperbolehkan untuk menerima tamu atau pelanggan, mereka masih dengan taat memakai masker, cuci tangan dan menjaga kebersihan guna mencegah penularan virus Covid-19. Hal ini tidak hanya dilakukan beberapa orang namun seluruh masyarakat Songgoriti yang bekerja sama dengan pemerintah dan paguyuban villa dalam membentuk kebijakan serta mematuhi aturan tersebut guna mencapai tujuan yakni meningkatkan perekonomian yang sempat turun dan menjaga hubungan serta interaksi sosial antar masyarakat. Jadi seluruh elemen masyarakat saling mempengaruhi untuk itu adanya kebijakan yang telah ditetapkan harus ditaati, jika tidak maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Pemeliharaan pola yang memiliki arti bahwa sebuah sistem akan tetap bertahan apabila saling melengkapi, memelihara dan memperbaiki diri baik berupa motivasi individu maupun masyarakat dalam menjalankan pola kebiasaan baru. Setiap elemen masyarakat harus mempertahankan nilai dan norma baru yang terbentuk setelah mencapai tujuan. Masyarakat Songgoriti mempertahankan kedisiplinan untuk menjaga protokol kesehatan yang menjadi budaya baru di masyarakat. Berdasarkan informan “ST”, dengan kebijakan bahwa villa di Kawasan Wisata Songgoriti telah dibuka kembali maka terdapat protokol yang harus diterapkan di setiap pemilik villa. Untuk itu pada awal pembukaan menurut pernyataan informan “ST”, setiap pemilik villa memberikan data diri kepada paguyuban villa dan setiap villa juga diwajibkan untuk ada tempat cuci tangan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pemeliharaan pola kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19.

Strategi Masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak yang signifikan terhadap tatanan kehidupan masyarakat dunia termasuk Indonesia. Selain dampak kesehatan, pandemi juga menyebabkan dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Livana dkk., 2020). Pandemi Covid-19 menimbulkan gangguan pada rantai usaha sehingga menimbulkan banyak usaha di berbagai sektor dan skala usaha berhenti beroperasi untuk sementara waktu bahkan berhenti permanen. Sektor ekonomi yang berdampak akan adanya pandemi Covid-19 ini adalah sektor pariwisata, transportasi, perdagangan, industri dan sektor ekonomi lainnya (Hardilawati, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang menurun drastis menyebabkan angka kemiskinan yang semakin meningkat tajam karena adanya pandemi menekan tingkat kesejahteraan pelaku usaha di bidang ekonomi tak terkecuali di Kawasan Wisata Songgoriti.

Pemerintah memiliki tanggung jawab secara konstitusional dengan mengeluarkan kebijakan serta program guna mensejahterakan masyarakat di masa pandemi Covid-19. Kesejahteraan rakyat merupakan tanggung jawab pemerintah bersamaan dengan lembaga sosial yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kehidupan yang lebih sehat. Pemerintah menempuh berbagai langkah dan upaya dengan tujuan untuk tidak memperluas penyebaran Covid-19 yang dapat mempengaruhi berbagai sektor terutama ekonomi. Karena dengan adanya kebijakan pembatasan sosial berdampak pada perekonomian masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat kehilangan sumber penghasilannya. Maka dari itu perlunya membentuk strategi dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Mahardika & Aji, 2018). Salah satu strategi pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 adalah membentuk kebijakan pembatasan kegiatan sebagai pengganti kebijakan *lockdown*.

Pada bulan September 2021, Kota Batu telah ditetapkan wilayah dengan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 1 yang memiliki risiko rendah kasus Covid-19 versi Kementerian Kesehatan RI. Hal ini mempengaruhi pemberlakuan kebijakan khususnya tempat wisata yang sudah diperbolehkan buka dengan protokol kesehatan yang tetap berlaku serta kebijakan vaksinasi untuk karyawan tempat wisata maupun masyarakat yang berwisata seperti yang tercantum dalam aturan pelaksanaan kegiatan pada instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 39 Tahun 2021 tentang PPKM Level 4, Level 3, dan Level 2 Covid-19 di Wilayah Jawa Bali (Risca, 2021). Sehingga pemberlakuan PPKM level 1 di Kota Batu memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata untuk bangkit kembali khususnya Kawasan Wisata Songgoriti. Tingkat pengunjung villa sudah mengalami peningkatan namun belum dapat dikatakan normal seperti sebelum pandemi. Meningkatnya tingkat kunjungan villa juga dipengaruhi oleh berbagai tempat wisata yang sudah dibuka kembali.

“Dulu sempat yang ditutup itu kan 3 bulan awal ada PSBB dan PPKM ini villa nya tetep buka. Kalau sekarang udah menuju ke normal soalnya jalan udah dibuka juga..” (Hasil wawancara dengan informan Ibu “L” pada tanggal 1 Oktober 2021).

Penetapan Kota Batu di wilayah PPKM level 1 dan optimalnya program vaksinasi pada masyarakat Songgoriti juga mendukung kondisi ekonomi semakin meningkat. Di Kawasan Wisata Songgoriti mayoritas sudah mengikuti program

vaksinasi yang difasilitasi oleh Kelurahan Songgokerto. Menurut informan Bapak “B”, masyarakat Songgoriti sekitar kurang lebih 70% sudah divaksin sehingga dapat memberikan resiko tekanan ekonomi sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 akan semakin menurun (Muhyiddin, 2020). Vaksin merupakan salah satu upaya yang paling efektif dalam mencegah penularan sebuah penyakit. Program vaksinasi mendukung adanya kekebalan kelompok atau *herd immunity*. Terdapat lebih dari 40 perusahaan farmasi di dunia yang mengembangkan dan meluncurkan vaksin untuk pencegahan *Coronavirus* (Makmun & Hazhiyah, 2020). Vaksin dapat mendorong kekebalan tubuh manusia guna terhindar dari penyakit menular seperti Covid-19.

Peran pemerintah Kota Batu berdasarkan informasi dari informan menyatakan bahwa masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa tunai sebesar Rp. 600.000,- maupun non-tunai berbentuk sembako. Untuk penerima KKS (Kartu Kesehatan Sosial) masih mendapatkan bantuan hingga September berupa sembako. Masyarakat umum selain penerima kartu sosial sudah dari beberapa bulan kebelakang tidak mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah Kota Batu dan untuk masyarakat pemilik usaha di Kawasan

Wisata Songgoriti yang bukan domisili asli Kota Batu juga tidak mendapatkan bantuan. Namun berdasarkan informasi dari informan terkait, bantuan tersebut dirasa kurang efektif karena tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dalam satu bulan sehingga masyarakat berupaya untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan kajian yang dilakukan Purwanto dan Lestari (2020) dari P2E-LIPI, sebanyak 75% masyarakat tidak menerima bantuan sosial selama pandemi Covid-19 sehingga terdapat 25% masyarakat yang menerima bantuan sosial dengan klasifikasi rumah tangga yang pengeluarannya tidak melebihi Rp. 4.800.000,- per bulan. Program bantuan tunai sebesar Rp. 600.000,- diberikan kepada masyarakat. Sedangkan bantuan non-tunai yang berbentuk sembako dengan nilai harga sebesar Rp. 300.000,-. Hasil penelitian dari Oktavia dkk. berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 di Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro”, bahwa program BST dan BLT-Dana Desa tidak dapat dipungkiri terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak bagi berbagai kalangan masyarakat, bantuan sosial ini dalam pelaksanaannya tidak dapat menjangkau seluruh masyarakat. Untuk itu, ketika terdapat masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan maka bisa menimbulkan kecemburuan sosial. Dalam penelitian tersebut, dipaparkan bahwa BST dan BLT-Dana Desa masih kurang efektif karena kurangnya keakuratan data sehingga bantuan tidak tepat sasaran.

Berbagai usaha dilakukan masyarakat Songgoriti dalam bertahan dan mencoba berbagai upaya untuk meningkatkan perekonomian mereka kembali. Upaya yang dilakukan terutama oleh pemilik villa dan joki villa di Songgoriti adalah dengan menurunkan tarif villa. Karena persaingan antar pemilik villa yang sangat ketat, maka pemilik villa juga akan memberikan penawaran harga yang menarik bagi wisatawan. Penurunan harga ini juga berimbas kepada pendapatan masyarakat yang menurun drastis. Masyarakat Songgoriti mayoritas hanya menggantungkan pendapatannya melalui penyewaan villa dan usaha lain di kawasan Songgoriti. Pekerjaan di bidang ini menjadi sumber penghasilan utama mayoritas masyarakat Songgoriti. Selama adanya pandemi, mereka cenderung tidak memiliki pilihan penghasilan lain untuk menutupi kebutuhan mereka. Mereka berusaha untuk selalu memasarkan villa nya baik melalui joki villa maupun melalui jejaring sosial.

“Menurutku covid ini merupakan musibah yang tidak terduga dan tidak dapat kita prediksi. Apalagi orang Songgoriti yang sempat di lockdown selama berbulan-bulan. Padahal orang Songgoriti pemasukan pertamanya dari penyewaan villa. Selama ditutup orang Songgoriti bingung mencari penghasilan untuk mencukupi sandang, pangan dan papan. Soalnya kan sumber utamanya dari penyewaan villa. Dampaknya adanya pandemi ini itu tidak hanya dirasakan orang kecil, dampaknya dirasakan semua orang terutama di sini yang notabene tempat pariwisata jadi dampaknya terasa sekali.” (Hasil wawancara dengan informan “ST” pada tanggal 7 Oktober 2021).

Strategi pemasaran melalui jejaring sosial tidak terlalu mempengaruhi peningkatan kunjungan villa. Hal ini juga dinyatakan oleh informan “L” yang menyatakan bahwa pemasaran secara daring tidak terlalu berpengaruh pada tingkat kunjungan villa. Strategi yang dilakukan informan “L” adalah dengan memberikan kartu nama kepada tamu yang datang sehingga tamu tersebut dapat memberikan rekomendasi kepada tamu lain. Menurut informan “L” strategi tersebut lebih efektif menarik pengunjung villa daripada mempromosikannya melalui jejaring sosial. Strategi tersebut merupakan bentuk komunikasi *Word of Mouth* atau penyebaran informasi dari mulut ke mulut. Strategi pemasaran *Word of Mouth* merupakan strategi yang memicu konsumen untuk membicarakan, mempromosikan maupun merekomendasikan produk kepada konsumen yang lain. Sejalan dengan strategi informan “L”, dalam penelitian [Nurlatifah dan Masykur \(2017\)](#) pemasaran *Word of Mouth* memberikan dampak positif bagi konsumen dalam melakukan pembelian secara berulang pada produk yang sama di toko yang sama. Hasil dari penelitian tersebut bahwa semakin tinggi *Word of Mouth* maka semakin tinggi juga minat serta keputusan konsumen untuk membeli produk.

Berbeda dengan informan Bapak “B” yang bertahan di tengah pandemi dengan memanfaatkan tabungan pribadi dan asuransi yang telah beliau siapkan sebelum adanya pandemi. Selain itu, masyarakat Songgoriti untuk memenuhi kebutuhannya juga memilih untuk bekerja di sektor lain. Seperti informan “J” yang terdampak akibat pandemi Covid-19 karena penurunan kunjungan villa memilih menjadi *freelance driver online* namun hanya ketika mendapatkan *job* saja. Selanjutnya adalah Informan “ST” sumber pemasukan utama masyarakat Songgoriti adalah penyewaan villa sehingga selama pandemi beliau berusaha memasarkannya secara *online* hingga menurunkan harga sewa villa. Selain berusaha memasarkan villa di media sosial beliau juga bekerja sebagai guru les sehingga sumber pendapatannya tidak bergantung pada villa saja. Sehingga Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian [Sayuti dan Hidayati \(2020\)](#) bahwa dampak pandemi Covid-19 di bidang ekonomi menyebabkan masyarakat mengalami penurunan pendapatan namun masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan menerapkan berbagai strategi guna mencukupi kebutuhannya. Sehingga pandemi Covid-19 ini dinyatakan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Songgoriti didominasi oleh sektor wisata terutama penginapan, selain itu terdapat masyarakat Songgoriti yang berprofesi sebagai petani. Wilayah Songgoriti tidak banyak memiliki lahan untuk pertanian maupun perkebunan. Berdasarkan dari pernyataan informan “P” yang merupakan petani sayur, beliau dan beberapa petani lainnya bukan warga Songgoriti melainkan warga Desa Sumberejo yang mengelola sawah milik warga Songgoriti. Menurut informasi dari informan “P”, masyarakat

Songgoriti tidak banyak yang memilih untuk menjadi petani karena mayoritas bergerak di bidang penginapan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh terbatasnya lahan pertanian dan didominasi oleh perumahan. Selanjutnya terdapat pernyataan dari informan “SP” yang berprofesi sebagai petani kopi. Oleh karena itu pemerintah Kota Batu dalam proses mengembangkan budidaya kopi Songgoriti serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Risca, 2021). Area perkebunan tersebut merupakan milik Perhutani yang dikelola oleh warga Songgoriti. Informasi dari informan “SP”, area perkebunan tersebut terdapat sekitar 7 petani warga Songgoriti yang mengelola kebun kopi serta memiliki villa untuk disewakan. Lahan tersebut dimanfaatkan untuk tanaman kopi yang dikenal sebagai Kopi Songgoriti. Karena kopi dapat dipanen 1-2 kali dalam satu tahun, informan “SP” dalam satu tahun mendapatkan kurang lebih Rp. 12.000.000,-. Selain pertanian beliau juga memiliki sapi yang dapat diperjual belikan untuk memenuhi kebutuhan karena sejak adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan menurunnya pendapatan dari penyewaan villa.

Masyarakat Songgoriti secara kolektif melalui paguyuban villa juga telah mengambil langkah dalam rangka memulihkan perekonomian masyarakat setempat. Namun hal tersebut belum dapat direalisasikan oleh pemerintah. Menurut Talcott Parsons, kekuatan atau power mempengaruhi interaksi yang terjadi. Dalam hal ini adalah pemerintah yang memiliki power besar dan kuat sebagai pemegang wewenang dimana kebijakan dibuat. Berdasarkan teori Teori Struktural Fungsional menurut konsep dari Talcott Parsons, asumsi kesamaan kehidupan biologis dengan struktur sosial harus menghasilkan sebuah keteraturan dan keseimbangan dalam masyarakat (Kanafi, 2021). Sebuah sistem dalam masyarakat harus dapat beradaptasi dengan situasi yang terjadi. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah di masa pandemi memiliki tujuan preventif dalam menekan penyebaran virus Covid-19 agar ekonomi dapat bertumbuh diiringi dengan perubahan secara ekonomis atau *growth plus change* (Ramadhan dkk., 2021). Tahap integrasi masyarakat Songgoriti menaati protokol kesehatan pada setiap aktivitasnya. Menurut Talcott Parsons, setiap elemen dari skema A-G-I-L yakni adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan latensi harus berkesinambungan agar dapat mencapai tujuan bersama. Dengan tercapainya sebuah tujuan maka tahap selanjutnya adalah memelihara pola baik individu maupun kelompok.

Simpulan

Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak bagi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Songgoriti. Perubahan tersebut diakibatkan adanya kebijakan pembatasan sosial sehingga aktivitas dan interaksi masyarakat antar satu sama lain menjadi terbatas. Kegiatan masyarakat yang melibatkan banyak orang sempat ditiadakan namun beberapa kegiatan sudah dilaksanakan kembali seperti tahlil dan senam Ibu PKK dengan menaati protokol kesehatan guna menekan semakin meluasnya penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 ini juga menyebabkan perubahan pada kondisi perekonomian masyarakat Songgoriti. Pembatasan sosial menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan Songgoriti, akibatnya pendapatan utama masyarakat sebagai pemilik villa, pemilik usaha dan joki villa menurun drastis. Perubahan perekonomian ini menyebabkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat menurun. Strategi meningkatkan perekonomian di era baru pandemi Covid-19 masyarakat Songgoriti cenderung tidak banyak memiliki inovasi yang dapat mendongkrak kegiatan usaha agar kembali seperti semula. Masyarakat Songgoriti dalam meningkatkan perekonomian ini hanya sebatas memasarkannya melalui media sosial maupun memiliki pekerjaan

sampingan guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini tidak murni kesalahan dari masyarakat namun seluruh pihak-pihak lain terkait dengan penanganan pandemi Covid-19 ini. Proses adaptasi dan tujuan dibutuhkan integrasi antara pemerintah dengan masyarakat sehingga proses kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pemeliharaan implementasi adaptasi, tujuan dan integrasi dibutuhkan agar apa yang dihasilkan dapat menjadikan masyarakat lebih sejahtera.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. N. (2018). Implementasi Pemasaran Syariah Sebagai Upaya Peningkatan Kepuasan Anggota Pada Baitul Maal Wat Tamwil Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung. . <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/9240>
- Atmaji, L. T. (2018). *Strategi City Branding Shining Batu Sebagai Identitas Pariwisata Kota Batu* PPS ISI Yogyakarta]. <http://digilib.isi.ac.id/3470/>
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59-68. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/empati/article/download/16485/pdf>
- Calderwood, L. U., & Soshkin, M. (2019). The travel and tourism competitiveness report 2019.
- Dwinanda, Y. I. (2017). *Persepsi Masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti tentang Gambaran Songgoriti sebagai Praktik Lokasi Prostitusi Terselubung (Studi Kasus di Kawasan Wisata Songgoriti Kota Batu Malang Jawa Timur)*. University of Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/44163/>
- Fauzi, R. (2017). Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna WhatsApp Di Era Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1), 265273. <https://media.neliti.com/media/publications/265273-perubahan-budaya-komunikasi-pada-penggun-2e8a6579.pdf>
- Hardilawati, W. I. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89-98. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Hidayah, N. N. (2021). *Perubahan Sosial: tradisi ganjuran perspektif Teori AGIL Talcott Parsons di Dusun Dempel Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan* UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/47111>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201-208. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v18i2.8581>

- Kanafi, R. V. S. (2021). *Transformasi sosial dalam armada angkutan kota masa pandemi Covid-19 di Kota Surabaya: tinjauan teori perubahan sosial dan struktural fungsional Talcott Parsons* UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/46916>
- Kartiko, N. D. (2020). Insentif pajak dalam merespons dampak pandemi covid-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 124-137. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jurnal%20pkn.v2i1.1008>
- Kreatif, K. P. d. E. (2019). *Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019* Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kristina, N. M. R. (2020). Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali di Era New Normal. *CULTOURE: Culture Tourism and Religion*, 1(2), 136-142. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/cultoure/article/view/828/706>
- Kuntardi, D. V. S. (2021). Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32884/ideas.v7i1.315>
- Livana, P., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak pandemi COVID-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37-48. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS/article/view/225>
- Mahardika, E., & Aji, G. G. (2018). Implementasi Komunikasi Pemasaran Digital dalam Promosi Pariwisata (Studi Kasus Pada Kota Wisata Batu). *Commercium*, 1(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/230814645.pdf>
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 52-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>
- Mazda, G. (2021). *Okupansi Hanya 10 Persen, Pemilik Vila Songgoriti Kota Batu Gelagapan*. Retrieved 21 Agustus 2021 from <https://tugujatim.id/okupansi-hanya-10-persen-pemilik-vila-songgoriti-kota-batu-gelagapan/>
- Megasyara, I., Astuti, S. Y., & Praja, T. S. (2021). Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Covid 19 Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 139-148. [https://doi.org/ https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4150](https://doi.org/https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4150)
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252. <https://doi.org/https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>

- Nurlatifah, S. Z., & Masykur, R. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Word Of Mouth (Wom) dan Produk Pembiayaan Syariah Terhadap Minat dan Keputusan Menjadi Anggota (Nasabah) Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah (Btm) Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(3), 163-184. <https://doi.org/10.25124/jmi.v17i3.1154>
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Oktavia, L., Khairiyah, F., & Ilman, M. A. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 97-110. <https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/view/43501>
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57-65. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PB/article/download/1723/1455>
- Pikiyanto, R. (2019). *Fenomena Joki Villa Songgoriti (Studi Fenomenologi Joki Villa Di Songgoriti Batu)*. University of Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/56418/>
- Pradita, S. M., & Sidik, H. (2020). Perubahan Sosial Ekonomi pada Industri Keramba Jaring Apung di Curug Apu Jatiluhur selama Pandemi Covid-19. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 77-86. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.6611>
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929-939. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36088>
- Purwanto, P., & Lestari, E. (2020). *Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Jaring Pengaman Sosial di Masa Pandemi Covid-19*. . P2E-LIPI.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. <https://osf.io/mfzuj/download>
- Ramadhan, I., Imran, I., & Wiyono, H. (2021). Agrowisata Balek Kampoeng (Studi Kasus Dampak Pembangunan Agrowisata Balek Kampoeng Pada Perubahan Sosial Budaya Ekonomi Masyarakat). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 31-41. <https://doi.org/https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah/article/view/9163>
- Reristantia, D. A. (2017). *Mekanisme Kerja Modalitas Anggota Legislatif Perempuan Dalam Menjalankan Fungsinya Di Dprd Kota Batu*. University of Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/44348/>
- Risca, I. (2021). *PPKM Kota Batu Turun Jadi Level 2, Tempat Wisata Boleh Buka*. . MalangTimes. Retrieved 6 Oktober from

<https://www.malangtimes.com/baca/56925/20200829/173600/punya-kopi-songgoriti-dinas-pariwisata-launching-kopi-ceret-ireng-ngopi-asyik-di-kebun>

Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133-150.

<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>

Skare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochon, M. (2021). Impact of COVID-19 on the travel and tourism industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 163, 120469. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>

Statistik, B. P. (2017). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Tempat Wisata dan Wisata Oleh-Oleh di Kota Batu*.

<https://batukota.bps.go.id/statictable/2019/01/08/366/jumlah-kunjungan-wisatawan-menurut-tempat-wisata-dan-wisata-oleh-oleh-di-kota-batu-2017.html>

Statistik, B. P. (2020). *Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia September 2020 mencapai 153,50 ribu kunjungan*.

Statistik, B. P. (2021). *Kota Batu Dalam Angka 2021*.

Sumandiyar, A., & Nur, H. (2020). Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Prosiding Nasional Covid-19*, 74-81. <https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/article/download/42/27>

Taib, Z., & Supriana, T. (2020). Perspektif Ekonomi Pada Era New Normal Pasca Covid-19. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2).

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/akses.v15i2.3784>

Turama, A. R. (2020). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *EUFONI*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/efn.v2i2.5178>

Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267-278.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>

Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>